



YAP SQUARE, HARAPAN BARU TUNA NETRA
Pusat Bisnis Baru Mengemban Misi Sosial



ha di Yap Square membuka diri jika ada tuna netra yang punya kemampuan. "Kalau memang kami bisa membantu, tentu sangat senang. Jika ada tuna netra yang bisa dipekerjakan kenapa tidak. Karena dalam kehidupan pun kita juga mencari keseimbangan di antara kehidupan bisnis dan sosial," ujarnya.

Sultan HB X mengatakan, sesuai misi kelahirannya, sebagian laba Yap Square agar digunakan untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan tuna netra di DIY. Di samping itu, Yap Square sekaligus menjadi kompleks bangunan penunjang guna memberikan pelayanan *in-door* di lingkungan rumah sakit. "Pusat pertokoan ini untuk melengkapi fasilitas umum sebuah rumah sakit masa kini. Dan diharapkan dapat mendukung visi 2020 RS Mata Dr Yap menjadi *respected specialist hospital*, setelah tahun lalu dilengkapi instalasi kamar operasi," kata Sultan. Kehadiran Yap Square diharapkan pula dapat menciptakan lapangan kerja guna memacu pertumbuhan ekonomi DIY.

Pembangunan Yap Square dimulai Mei 2010 dan selesai Februari 2011. Dirut PT Graha Persada Sudarmono mengatakan, kawasan pertokoan terdiri 42 ruko yang berdiri di atas lahan 2.353 m2, dua bangunan pendapa seluas 170 m2, bangunan cagar budaya eks Mardi Wuto 124 m2, hotel tiga lantai dengan 33 kamar seluas 420 m2 dan taman parkir seluas 4 ribu m2. Selain itu masih ada sisa lahan 40% yang dipertahankan untuk taman. (Ast-s)

KR-Efry Widjono Putro
Gubernur DIY Sultan HB X meninjau Kompleks Yap Square yang baru saja diresmikan.

YOGYA (KR) - Kehadiran Yap Square di Jalan C Si-manjuntak Yogyakarta tidak hanya semakin meramaikan dunia bisnis di Yogya. Pusat pertokoan ini juga menjadi harapan baru bagi pemberdayaan tuna netra di DIY. Sebesar Rp 1 miliar dari penerimaan uang sewa selama 30 tahun akan disisihkan untuk membantu tuna netra se-DIY. Beberapa pelaku usaha di Yap Square pun membuka diri jika nantinya ada pekerja tuna netra yang bisa diberdayakan.

"Sebagian dari perolehan uang sewa akan dijadikan dana abadi bagi pemberdayaan tuna netra. Nantinya kita bentuk tim untuk mengelola dana tersebut. Diharapkan Dinas Sosial Kabupaten/Kota dan Provinsi jadi penasihat," kata Ketua Yayasan Dr Yap Prawirohusodo GBPH H Prabukusumo SPsi di sela peresmian Yap Square, Senin (27/6). Peresmian ditandai penandatanganan prasasti oleh Gubernur DIY Sri Sultan HB X. Hadir juga Walikota Yogya Herry Zudianto dan para pelaku usaha.

Ketua Badan Sosial Mardi Wuto Sri Budiastuti Sunandar mengatakan, selama ini kegiatan tuna netra di DIY ti-

dak ada yang membiayai. "Setiap ada kegiatan biayanya dari yayasan, rumah sakit dan para pemerhati. Kami sangat senang jika ada dana abadi khusus untuk pemberdayaan tuna netra," ujarnya. Dengan dana tersebut impian untuk memandirikan tuna netra di DIY harapannya bisa terwujud.

Badan Sosial Mardi Wuto, lanjutnya, membina 300-an tuna netra se-DIY. Mereka diberi keterampilan seperti komputer, memasak, pijat, bahasa Inggris, dan lain-lain. Selain itu ada program beasiswa bagi siswa SD hingga perguruan tinggi.

Direktur Cobra Dental Adi Pranoto, seorang pelaku usa-

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perizinan			

Yogyakarta, 21 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005